

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN
LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Fiona

18622062



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN
LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : Fiona

NIM : 18622062

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

Tanda Persetujuan / Pengesahan Skripsi

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN
LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN
BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Fiona
NIM : 18622062

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019/Asisten Ahli


Vanisa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301/Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Judul


**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN
LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Nama : Fiona
NIM : 18622062

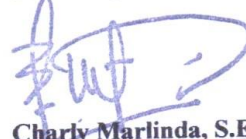
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan
Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Untuk Diterima
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019/Asisten Ahli

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Anggota,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Fiona
NIM : 18622062
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.41
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi,
dan laba bersih Terhadap Harga Saham Pada
Masa Pandemi COVID-19 di Perusahaan Bursa
Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022

Penyusun



FIONA

18622062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang memberikan hikmat, kesehatan, kesabaran, serta keyakinan yang tanpa batas.

Kedua orangtuaku, papa dan mama yang telah membesarkan, mendidik, serta dukungan dan motivasi kepada saya. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya mempersembahkan sebuah karya ilmiah.

Kakak, abang, dan adik yang saya cintai, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk keberhasilan ini kepada saya.

HALAMAN MOTTO

"Siapapun dirimu, jadilah yang terbaik."

- Abraham Lincoln

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.”

- *Aristoteles*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam kemampuan dan pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terbatas dan tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1.
6. Bapak Andres P.Sitepu, S.E.,M.Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Vanisa Meifari, S.E,M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tak pernah lelah dalam memberikan arahan serta bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022

Penulis

FIONA
18622062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal	11
2.2 Saham.....	13
2.2.1 Pengertian Saham	13
2.2.2 Jenis-jenis Saham.....	14
2.3 Harga Saham	14
2.3.1 Pengertian Harga Saham.....	14

2.3.2 Analisis Saham	15
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	15
2.4 Kebijakan Dividen	16
2.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen	16
2.4.2 Teori Kebijakan Dividen	17
2.4.3 Jenis-jenis Dividen.....	20
2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	21
2.4.5 Prosedur Pembayaran Dividen	21
2.5 Keputusan Investasi	22
2.5.1 Pengertian Keputusan Investasi	22
2.5.2 Teori Keputusan Investasi	23
2.5.3 Dasar Keputusan Investasi.....	24
2.5.4 Proses Keputusan Investasi.....	25
2.5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	26
2.5.5.1 Faktor Fundamental	26
2.5.5.2 Faktor Teknikal	26
2.6 Laba Bersih	26
2.6.1 Pengertian Laba Bersih.....	26
2.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	27
2.7 Pasar Modal.....	28
2.7.1 Pengertian Pasar Modal	28
2.7.2 Fungsi Pasar Modal	29
2.8 Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat.....	30
2.8.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	30
2.8.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham	30
2.8.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham	31
2.9 Kerangka Pemikiran.....	31
2.10 Hipotesis.....	32
2.11 Penelitian terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	36
3.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Objek Penelitian	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel	38
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	42
3.6.1 Teknik Pengolahan Data.....	42
3.6.2 Teknik Analisa Data	43
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.1 Uji Multikolinieritas	44
3.7.2 Uji Heterokedastisitas	45
3.7.3 Uji Normalitas	45
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.9 Uji Hipotesis	48
3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (uji T)	48
3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F).....	49
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	51
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia	51
4.1.1.2 Visi dan Misi PT Bursa Efek Indonesia	52
4.1.1.3 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia	52
4.2 Data Penelitian	60
4.2.1 Harga Saham.....	60
4.2.2 Kebijakan Dividen	62

4.2.2 Keputusan Investasi	63
4.2.3 Laba Bersih	64
4.3 Analisa Data	65
4.3.1 Statistik Deskriptif	65
4.3.2 Uji Multikolinieritas	67
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	68
4.3.4 Uji Normalitas	69
4.3.5 Analisa Regresi Linear Berganda	70
4.3.6 Hasil Uji Hipotesis.....	71
4.3.6.1 Uji Parsial (uji T).....	71
4.3.6.2 Uji Simultan (uji F).....	74
4.3.6.3 Koefisien Determinasi	75
4.4 Pembahasan Hipotesis.....	76
4.4.1 Pengaruh Secara Parsial.....	76
4.4.2 Pengaruh Secara Simultan	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Pengambilan Sampel.....	38
2.	Sampel Perusahaan	39
3.	Data Harga Saham	61
4.	Data Kebijakan Dividen	62
5.	Data Keputusan Investasi	63
6.	Data Laba Bersih	64
7.	Hasil Statistik Deskriptif.....	64
8.	Uji Multikolinieritas	67
9.	Uji Heteroskedastisitas.....	68
10.	Uji Normalitas	69
11.	Uji Regresi Linear Berganda	70
12.	Uji Simultan (Uji F)	74
13.	Uji Koefisien determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Tahun 2020 dan 2021, Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Tahun 2020 dan 2021, Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Tahun 2020 dan 2021.
Lampiran 2	: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Tahun 2020 dan 2021.
Lampiran 3	: Data Kebijakan Dividen, Data Keputusan Investasi, dan Data Laba Bersih.
Lampiran 4	: Hasil Statistik Deskriptif, Hasil Uji Multikolinieritas, Hasil Uji Heteroskedastisitas, Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Statistik t, Hasil Uji Statistik F, Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Fiona. 18622062. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
tfiona826@gmail.com

Pada perusahaan manufaktur memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan bahan dasar pokok yang diperlukan oleh masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, perlu kita mengetahui kebijakan dividen yang didapatkan para investor, keputusan investasi yang dapat diambil para investor, dan berapa besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada masa pandemi. Dimana masa pandemi adalah masa penyebaran virus covid 19 ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Masa pandemi ini berdampak sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Jika harga saham meningkat maka kebijakan dividen yang akan dibagikan, keputusan investasi, dan laba bersih juga akan meningkat dalam arti tingginya harga saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan pembagian kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan dari tahun 2020-2021. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alat yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *Eviews 12*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, keputusan investasi dan laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan ialah Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahun guna memperoleh kepercayaan dari investor.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Laba Bersih, Harga Saham, Masa Pandemi

Dosen Pembimbing 1 : Andres P.Sitepu, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Vanisa Meifari, S.E.,M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY , INVESTMENT DECISIONS, AND NET PROFIT ON SHARE PRICES DURING PANDEMIC COVID-19 IN INDONESIA STOCK EXCHANGE COMPANIES

Fiona. 18622062. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
tfiona826@gmail.com

In manufacturing companies have a very important role because they are the basic ingredients needed by people on daily basis. Therefore, we need to know the dividend policy that investors get, the investment decisions that investors can take, and how much net profit the company earned during the pandemic. Where the pandemic period is a period of the spread of the covid 19 virus to various continents and countries, generally attacking many people. This pandemic period has had a huge impact on the economy in Indonesia. If the stock price increases, the dividend policy that will be distributed, investment decisions, net profit will also increase in the sense that the high stock price of a company is directly proportional to the distribution of dividend policy, investment decisions, and net profit.

The sample in this study consisted of 23 manufacturing companies with an observation period from 2020-2021. Sample selection using purposive sampling method. The analytical method used in this research is descriptive statistical and multiple linear regression analysis method. The data used is secondary data. The tool used to test the classic and hypothesis testing using Eviews 12.

The results of this study indicate that the dividend policy, investment decisions, and net profit partially has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously, dividend policy, investment decisions, and net profit have an effect on stock prices.

The advice that researchers can give is that the company should improve that company's performance every year in order to gain the trust of investors.

Keywords :Dividend Policy, Investment Decision, Net Profit, Stock Price, Pandemic Period.

Dosen Pembimbing 1 : Andres P.Sitepu, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Vanisa Meifari, S.E.,M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi membawa persaingan yang kompetitif ke dunia usaha. Ketika harga saham naik, begitu juga kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih. Dengan kata lain, tingginya harga saham perusahaan berbanding lurus dengan tingginya kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih kekayaan pemegang saham, dan perusahaan dapat dilihat sebagai harga saham yang mencerminkan keputusan investasi, peluncuran, dan manajemen aset.

Nilai sebuah perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi dimaksudkan untuk menjadi pedoman penting untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan. Investasi harus sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Sebelum melakukan investasi, investor atau calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Pertimbangan yang perlu diprioritaskan adalah melihat kinerja suatu perusahaan dengan mengidentifikasi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pasar modal memegang peranan yang sangat penting karena merupakan sarana penyertaan modal yang dapat diandalkan di masyarakat. Penyertaan modal ini dapat meningkatkan struktur modal perusahaan melalui fleksibilitas penggunaannya dan tidak terikat pada kondisi tertentu. Hal

ini membangkitkan keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui pasar modal. Investasi adalah komitmen terhadap sejumlah uang yang telah Anda peroleh pada saat itu, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Hasil investasi yang dicapai perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen juga memegang peranan yang sangat penting, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi dan harga saham. Kebijakan dividen juga memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda.

Kebijakan deviden berarti berinvestasi pada suatu perusahaan dan menentukan pembagian keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Selain itu, bagian dari keputusan untuk mendirikan perusahaan adalah kebijakan dividen, dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun dalam bentuk dividen, atau untuk meningkatkan modal untuk pembiayaan investasi masa depan.

Kebijakan dividen mempengaruhi apakah laba saat ini dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dividen yang stabil berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan sehat. Dividen dapat menginformasikan investor, sehingga investor sering menggunakannya untuk menilai risiko dan pengembalian.

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham melalui kebijakan dividen yang terus meningkat. Oleh karena itu dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan saham perusahaan.

Perusahaan juga perlu mempertimbangkan pendanaan yang digunakan untuk pengembangan usaha. Meskipun perusahaan menjamin sahamnya dengan jumlah dividen. Hal ini diperkuat dengan teori deviden bahwa ketika suatu perusahaan membayar deviden, ada tiga pandangan mengenai besaran deviden. Dengan kata lain, ada tiga perspektif: membayar dividen sebanyak-banyaknya, mengurangi dividen sebanyak-banyaknya, dan mengurangi dividen. Semua peluang investasi akan dibayar setelah memenuhi persyaratan.

Laba bersih adalah salah satu pendapatan bersih perusahaan baik dari kegiatan bisnis dan non bisnis setelah dipotong pajak Pendapatan (PPh) yang dapat menambah modal pemilik. Laba bersih bermanfaat bagi investor untuk memprediksi kapan mereka akan menerima pengembalian investasi di sebuah perusahaan. Laba bersih perusahaan merupakan perhatian yang diperlukan dari laporan keuangan tahunan. Karena laba bersih dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika Laba bersih meningkat maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor internal perusahaan, seperti keputusan investasi,

kebijakan dividen, dan laba bersih. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga.

Pada tahun 2017, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup dengan harga 6.355,65. Pada tahun 2018, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup dengan harga 6.194,50. Pada tahun 2019, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup dengan harga 6.329,31. Pada tahun 2020, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup dengan harga 5.979,07. Pada tahun 2021, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup dengan harga 6.581,48.

Manajer juga berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan manajer harus mengutamakan kepentingan perusahaan. Anda dapat memantau kinerja administrator untuk mencegah mereka berperilaku seperti yang diharapkan. Pengawasan ini mengarah pada pembiayaan. Biaya ini menjadi beban pemegang saham dalam memantau kinerja manajemen untuk mengurangi keuntungan dan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan keuangan yang akurat agar dapat mengambil keputusan yang lebih akurat dan mencapai nilai melalui penerapan fungsi pengelolaan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia didirikan sejak 14 Desember 1912. Salah satu perdagangan efek yang diselenggarakan BEI adalah saham. Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan ke dalam 3 sektor besar, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor

ketiga (industri jasa). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. BEI membagi perusahaan manufaktur menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari 78 perusahaan, sektor aneka industri yang terdiri dari 51 perusahaan, dan sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari 52 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI terdiri dari 181 perusahaan.

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sektor industri manufaktur bahan baku dan kimia, berbagai sektor industri, dan perusahaan di industri barang konsumsi. Ketiga sektor tersebut mewakili unsur-unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari subsektor semen, subsektor pakan ternak, subsektor keramik, kaca dan porselen, subsektor logam, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan. , subsektor kayu dan pengolahan, dan subsektor pulp dan kertas. Sektor industri lainnya terdiri dari subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif, subsektor tekstil, subsektor alas kaki , subsektor kabel, dan subsektor peralatan listrik. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari subsektor makanan dan minuman, subsektor tembakau, subsektor farmasi, dan subsektor kosmetik dan barang-barang rumah tangga.

Perusahaan manufaktur berkembang sangat pesat di Indonesia. Alasan dipilihnya ketiga sektor tersebut adalah karena saham-saham di sektor tersebut saat ini sedang banyak diminati. Industri kimia dasar terdiri dari 78 perusahaan, industri lainnya 51 perusahaan, dan industri barang konsumsi 52 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil menggunakan

metode *purposive sampling* pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan pada periode 2020 dan 2021, dan jumlah sampel yang disurvei sebanyak 46 perusahaan.

Masa pandemi adalah masa di mana virus COVID-19 menyebar ke berbagai benua dan negara, dan umumnya menyerang banyak orang. Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi ini. Pandemi ini berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. Selama periode ini, bahkan produksi dan investasi barang terhambat. Beberapa barang mahal dan pasokannya terbatas, yang menghambat impor. Banyak perusahaan mengalami kerugian besar. Untuk bertahan hidup, banyak perusahaan mengurangi bisnis mereka, sehingga mengurangi tenaga kerja untuk menopang mereka. Dengan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penelitian tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai Berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021 ?

3. Apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021 ?

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bias fokus untuk dilakukan. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti membuat batasan masalah yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kebijakan dividen yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio*, keputusan investasi yang diproksikan sebagai *Price Earnings Ratio*, dan laba bersih yang diproksikan sebagai *Earning Per Share*.

Dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mencetak keuntungan dalam periode 2020 dan 2021.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyertakan laporan keuangan dengan lengkap dan tidak membagikan dividen dalam periode 2020 dan 2021.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021.
2. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021.
3. Mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021.
4. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BEI di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Menambah pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Manfaat penelitian juga dapat memberi informasi yang lebih tentang kebijakan dividen dan keputusan investasi yang diambil manajemen saat harga saham mengalami penurunan dan kenaikan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian berharap dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan. Sehingga keputusan yang diambil manajemen bisa lebih tepat dan efisien. Dan keputusan yang diambil bisa sesuai dengan harapan perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini mahasiswa lainnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai tonggak penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberi informasi maupun pengetahuan yang lebih tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih terhadap harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori penelitian dari variabel dependen dan independen, pengertian, fungsi, dan peran pasar modal, pengertian dan jenis saham, pengertian, analisis dan faktor yang mempengaruhi harga saham, pengertian, jenis, dan prosedur pembayaran dividen, pengertian, dasar, dan proses keputusan investasi, kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, batasan operasional variabel, serta teknik pengolahan data dan analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis dari pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan pendukung dalam rangka penyusunan kesimpulan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2015), menyatakan bahwa teori sinyal menunjukkan bahwa sinyal adalah tindakan manajemen yang mengarahkan investor. Teori ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang bernilai tinggi dan bernilai rendah.

Menurut Jogiyanto (2013), Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan perusahaan tentang keputusan investasi pihak luar. Informasi ini merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena pada hakikatnya merupakan informasi, tanda, atau penjelasan tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan pasar efek. Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2018), Teori sinyal adalah sarana yang diambil perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan dari luar perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya adalah informasi, tampilan atau deskripsi

situasi masa lalu, sekarang dan masa depan dari perusahaan yang berkelanjutan dan bagaimana mereka mempengaruhi bisnis.

Menurut Suganda (2018:15), Teori sinyal digunakan untuk memahami perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor. Hal ini dapat mengubah keputusan investor ketika melihat keadaan perusahaan. Teori sinyal secara umum didefinisikan sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor, dan bentuk sinyal yang ditransmisikan adalah sinyal positif atau negatif.

Menurut Jama'an dalam Suryani (2015:30), menyatakan bahwa Perusahaan memberi sinyal tujuan laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Bisnis dengan prospek bagus akan menghindari penjualan saham dan sebaliknya akan mencari modal baru.

Dalam teori sinyal kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa depan serta menaikkan harga sahamnya. Kebijakan Dividen memberikan sinyal berupa informasi tentang kinerja perusahaan. Akibatnya, setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda dan mungkin tidak dapat menginvestasikan dana yang cukup untuk pertumbuhan di masa depan.

Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan, terutama bagi investor dan kreditur. Pengeluaran modal yang dilakukan oleh manajer harus memperhitungkan pengembalian yang diperoleh, yang memastikan bahwa opsi

yang paling menguntungkan bagi perusahaan dipilih. Laba bersih perusahaan yang dilaporkan meningkat, dan informasi ini merupakan sinyal yang baik.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Menurut Samsul (2015:59), Saham adalah bukti kepemilikan perseroan jika suatu pihak tercatat sebagai pemegang saham dalam daftar saham, maka orang tersebut dianggap sebagai pemegang saham.

Menurut Umam dan Sutanto (2017:73), Saham merupakan bukti kepemilikan dan modal suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemilik atas kekayaan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:73), Saham adalah salah satu komoditas pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena dapat memberikan imbal hasil yang menarik. Saham adalah dokumen yang menentukan nilai nominal, nama perusahaan, dan hak dan kewajiban yang dinyatakan kepada masing-masing pemegang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat penegasan yang menunjukkan nama pemilik, nilai nominal, hak dan kewajiban kepada pemegang saham. Surat tersebut dapat berupa secarik kertas yang memuat nama dan nama pemilik yang mempunyai hak dan kewajiban terhadap jaminan.

2.2.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2017:81), jenis-jenis saham dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Saham Biasa (common stock) adalah jenis saham dengan hak tagih yang didasarkan pada laba atau rugi yang diperoleh perusahaan atau emitmen.
- b. Saham Preferen (preferred stock) adalah jenis saham yang mendapat bagian hasil tetap dan mendapat prioritas utama dari hasil penjualan aset jika perusahaan bangkrut.

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017:143), Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada suatu waktu tertentu, dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Naik turunnya harga saham ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.

Menurut Hartono (2013:157), Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, sebagaimana ditentukan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari pihak yang bersangkutan. saham di pasar modal.

Menurut William Hartanto (2018:22), Harga saham adalah satuan nilai untuk berbagai instrumen keuangan dan mengacu pada persentase atau bentuk kepemilikan suatu perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga bursa saham yang dapat naik atau turun dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan atau penurunan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal.

2.3.2 Analisis Saham

Menurut Tandelilin (2017), terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu.
2. Analisa Fundamental merupakan upaya memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:57) faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Keputusan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang pembantu baik dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba. Adanya pihak komisaris yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kedalam pengadilan.
- d. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu.
- e. Resiko sistematis yang merupakan risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
- f. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.4 Kebijakan Dividen

2.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Nikiforous K.Laopodis (2013), Dividen adalah uang tunai yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen dimaksudkan untuk mewakili pemegang saham atas pendapatan langsung atau tidak langsung dari investasi perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2014:270), Kebijakan dividen adalah keputusan apakah akan mendistribusikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk cadangan mereka dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan.

Menurut Sulindawati (2017:127), Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Musthafa (2017:141), Kebijakan dividen menentukan apakah laba perusahaan dibagikan kepada pemegang saham atau dicadangkan untuk diinvestasikan kembali di perusahaan.

Menurut Harmono (2017:12), Kebijakan dividen adalah tingkat manfaat yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam kerangka laba tunai, menjaga soliditas laba dari waktu ke waktu, menyebarluaskan laba saham, dan menawarkan pembelian kembali.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, kebijakan dividen adalah Pilihan yang dibuat oleh administrasi untuk memutuskan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada ahli keuangan atau perusahaan

cenderung untuk tidak memberikan keuntungan, karena itu akan digunakan sebagai laba ditahan untuk mendukung pembiayaan perusahaan.

2.4.2 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015 : 254), Teori kebijakan dividen dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut.

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Modigliani dan Miller (terdapat dalam buku “Manajemen Keuangan Edisi 1” Mamduh M. Hanafi, M.B.A. : 2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividen, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi, dividen tidak relevan untuk diperhitungkan karena tidak meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, beberapa ahli lain menentang pendapat tersebut dengan menunjukkan adanya emisi saham baru yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan Modigliani dan Miller (terdapat dalam buku “Manajemen Keuangan Edisi 1” Mamduh M. Hanafi, M.B.A. : 2015) ada beberapa asumsi penting yaitu :

- a. Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional.
- b. Tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru.
- c. Tidak ada pajak
- d. Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah.

2. Teori *The Bird In The Hand*

Teori ini menyatakan bahwa dividen memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dibandingkan *capital gain*. Investor cenderung ke arah keuntungan yang

lebih pasti dalam jumlah nyata daripada mengantisipasi pengambilan modal yang cenderung berfluktuasi.

Teori ini mendukung bahwa ada hubungan antara pendekatan laba dan harga perusahaan, antara lain hipotesis *Gordon dan Lintner* yang menyatakan bahwa modal yang dimiliki akan meningkat jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah, karena para ahli keuangan bersandar menuju untuk mendapatkan keuntungan daripada modal mengambil. Senada dengan Modigliani dan Operator Pabrik (terdapat dalam buku “Manajemen Keuangan Versi 1” Mamduh M. Hanafi, M.B.A.: 2015) mau tidak mau para spekulan akan menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh dalam satu perusahaan atau perusahaan yang memiliki peluang yang hampir sama.

3. Teori Perbedaan Pajak

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy (terdapat dalam buku “Manajemen Keuangan Edisi 1” Mamduh M. Hanafi, M.B.A. : 201) , Adanya pungutan atas keuntungan dan pengambilan modal membuat investor lebih menyukai pengambilan modal karena dapat menunda pembayaran biaya. Kontras ini memang lebih diartikulasikan dalam hal penilaian keuntungan lebih menonjol daripada penilaian keuntungan modal.

4. Teori *Signalling Hypothesis*

Dalam teori ini Kenaikan dividen sering kali diikuti oleh kenaikan biaya persediaan. Kemudian lagi, berkurangnya keuntungan sebagian besar menyebabkan biaya persediaan turun. Penurunan atau kenaikan laba di bawah

kenaikan biasa diterima oleh para ahli keuangan sebagai tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi periode laba yang sulit di masa depan.

Modigliani dan Miller (terdapat dalam buku "Manajemen Keuangan Edisi 1" Mamduh M. Hanafi, M.B.A. : 2015) berpendapat bahwa kenaikan laba lebih sering merupakan tanda bagi para investor bahwa administrasi perusahaan memperkirakan upah yang besar di masa depan. Di sisi lain, penurunan laba atau kenaikan laba di bawah kenaikan biasa (sebagai aturan) diterima oleh spekulasi sebagai tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi masa-masa sulit di masa depan.

Teori sinyal ini sulit dibuktikan secara empiris bahwa perubahan laba mengandung beberapa informasi. Tetapi sulit untuk mengatakan apakah kenaikan dan penurunan biaya setelah kenaikan dan penurunan keuntungan semata-mata disebabkan oleh dampak "sinyal" dan kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan.

5. Teori *Client Effect*

Dalam teori ini, kelompok pemegang saham memiliki kecenderungan yang berbeda untuk pendekatan laba perusahaan. *Dividen payout ratio* (DPR) yang tinggi disukai oleh sekelompok pemegang saham yang membutuhkan upah saat ini. Sementara itu, ada juga sekelompok pemegang saham yang tidak membutuhkan uang tunai saat ini sehingga mereka condong ke arah jika perusahaan memegang sebagian besar gaji bersih.

Menurut Modigliani dan Miller (terdapat dalam buku "Manajemen Keuangan Edisi 1" Mamduh M. Hanafi, M.B.A. : 2015) hal ini tidak menunjukkan

bahwa dividen besar jauh lebih baik daripada dividen kecil, dan sebaliknya. Dampak klien ini seperti yang dikatakan bahwa sekelompok pemegang saham, pengaturan keuntungan tertentu lebih menguntungkan bagi mereka.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, untuk mengetahui tingkat kebijakan dividen. Menurut Hery (2016:145), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.4.3 Jenis-jenis Dividen

Menurut Fahmi (2014 :273), Dividen dapat dibagikan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Tunai merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang terbentuk tunai atau kas.
2. Dividen Properti merupakan distribusi laba kepada pemegang saham bukan dalam bentuk kas, melainkan properti.
3. Dividen Likuidasi merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang didasarkan kepada modal disetor bukan didasarkan kepada laba ditahan.
4. Dividen Saham merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham dalam bentuk saham bukan aktiva.

2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut (Sudana, 2015), Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan
2. Likuiditas, semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar dividen tunai yang mampu dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.
3. Kemampuan perusahaan untuk meminjam
4. Nilai informasi dividen
5. Pengendalian perusahaan
6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur
7. Inflasi

2.4.5 Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Rodono dan Ali (2014:123), dalam melakukan pembayaran dividen terdapat beberapa prosedur yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman adalah tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan, suatu hutang dividen harus diakui dan laba yang ditahan berkurang. Dengan demikian kewajiban membayar dividen timbul pada saat direksi mengumumkan pembagian dividen.

2. Tanggal terakhir dividen adalah tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.
3. Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana pemilikan saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.
4. Tanggal pemisahan dividen, sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Setelah tanggal pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.
5. Tanggal pencatatan, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas di debit dan piutang di eliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2.5 Keputusan Investasi

2.5.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Syahyunan (2015:1), keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan sumber dana secara langsung untuk menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut.

Menurut Hartono (2015:10), keputusan investasi adalah langkah utama memutuskan jumlah sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan secara keseluruhan sehingga pilihan investasi ini merupakan pilihan kritis utama yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:5), keputusan investasi adalah masalah dimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang sangat penting dalam mendistribusikan sumber cadangan untuk mencapai manfaat di masa depan. Memutuskan jumlah cadangan yang dibutuhkan oleh perusahaan bisa menjadi langkah yang sangat penting dalam mengalokasikan dana.

2.5.2 Teori Keputusan Investasi

Menurut Purnamasari (2015:19), teori keputusan investasi terbagi menjadi dua yaitu ssebagai berikut :

1. Signalling Theory

Teori ini menyatakan bahwa investasi ventura memberikan tanda positif, terutama kepada investor dan kreditur, pada perkembangan perusahaan di masa depan. Penggunaan usaha yang dilakukan oleh manajer harus mempertimbangkan pengembalian yang akan diterima dan ini tentu akan memilih alternatif yang paling produktif bagi perusahaan.

2. Fisherian's Theory

Teori ini menyatakan bahwa adanyaasimetri data antara investor dengan manajemen, investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga mereka akan mengeksplorasi perilaku pengawas dari sisi lain.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham. Menurut Sutrisno (2013:224), PER dirumuskan dengan :

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2.5.3 Dasar Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2017), Dasar keputusan investasi terdiri dari tiga alasan adalah sebagai berikut:

1. Return, Alasan terbanyak orang berkontribusi adalah untuk menciptakan manfaat. Dalam pengaturan manajemen investasi, pengembalian dipisahkan menjadi pengembalian yang diantisipasi dan pengembalian aktual. Pengembalian yang diantisipasi adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh spesialis keuangan di masa depan. Sedangkan imbal hasil yang sebenarnya adalah tingkat imbal hasil yang telah diperoleh oleh para ahli keuangan di masa lalu.
2. Risiko, untuk Untuk menghasilkan return yang tinggi tentunya kita harus mempertimbangkan seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Biasanya, semakin penting risikonya, semakin penting tingkat pengembalian yang diharapkan.
3. Hubungan tingkat risiko dan return harapan, hubungan ini bersifat searah dan linier, artinya semakin besar risiko suatu aset, semakin besar juga return harapan atas aset tersebut dan sebaliknya.

2.5.4 Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi bersifat berkesinambungan sehingga keputusan investasi tercapai. Menurut Tandelilin (2017 : 9), Tahapan dari pengambilan keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan investasi, Alasan masing-masing investor berbeda-beda tergantung pada ahli keuangan yang membuat pilihan. Biasanya, investor menyukai usaha yang mudah diperdagangkan dengan peluang tinggi tetapi keinginan tinggi.
2. Menentukan kebijakan investasi, dengan menentukan alokasi aset. Keputusan ini berkaitan dengan penyebaran cadangan yang disimpan di berbagai sumber daya yang dapat diakses seperti saham dan obligasi.
3. Pemilihan strategi portofolio, pemilihan terbagi menjadi dua strategi yaitu strategi aktif dan pasif. Strategi aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi strategi yang lebih baik. Sedangkan strategi pasif meliputi aktivitas informasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.
4. Pemilihan aset, pada pengaturan ini membutuhkan penilaian setiap sekuritas yang hanya perlu dimasukkan ke dalam portofolio. Tujuannya adalah untuk menemukan kombinasi portofolio yang mahir, dengan pertimbangan portofolio yang memberikan pengembalian yang diantisipasi paling tinggi dengan tingkat bahaya tertentu dan kebiasaan buruk sebaliknya.
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio, Jika pengaturan ini telah dilakukan tetapi hasil yang diharapkan tidak besar, maka proses keputusan

investasi diulang dari pengaturan utama sehingga muncul keputusan investasi yang ideal.

2.5.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi

2.5.5.1 Faktor Fundamental

Analisis fundamental memberikan garis besar pelaksanaan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah eksekusi moneter dan variabel luar yang terkait dengan perusahaan. Komponen luar yang terkait dengan perusahaan adalah pendekatan pemerintah, tarif tergiur, pembengkakan, dan lain-lain. Perusahaan dengan eksekusi terkait uang yang besar akan mendapatkan reaksi yang hebat. Reaksinya bisa berupa kenaikan harga sekuritas yang dipertukarkan di pasar modal.

2.5.5.2 Faktor Teknikal

Analisis teknikal adalah prosedur untuk mengantisipasi perkembangan harga saham dan penanda iklan saham lainnya berdasarkan informasi iklan yang autentik seperti data biaya dan perkiraan. Pemeriksaan khusus didasarkan pada desain perkembangan biaya persediaan dari waktu ke waktu.

2.6 Laba Bersih

2.6.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015:303), Laba bersih merupakan biaya yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan memperhitungkan biaya-biaya.

Menurut Carl S. Warren et al (2017:17) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (net income atau net profit).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197), Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan keuntungan dan kerugian dimana untuk mengetahui keuntungan kerja selanjutnya membayar biaya-biaya lain yang lebih pendek.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah sebuah pendapatan yang sudah dikurangi dengan biaya lainnya.

2.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut (Mulyadi, 2014, hal. 513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari pengamanan atau penyiapan barang atau manfaat akan mempengaruhi biaya penawaran barang yang dituju.
2. Harga jual, yaitu biaya penawaran barang atau manfaat akan mempengaruhi volume penawaran barang atau manfaat yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu jumlah transaksi volume mempengaruhi volume pembangkitan akan mempengaruhi perkiraan pengambilan pembangkitan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan perbandingan antara *laba bersih* dengan jumlah saham yang beredar.

EPS dirumuskan dengan :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.7 Pasar Modal

2.7.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Sumitro (2017 : 61), pasar modal adalah sarana untuk melakukan latihan usaha. Iklan modal juga merupakan sarana untuk bertemu dealer dan pembeli dengan proses pertukaran hak dan kepemilikan perseroan serta uang kertas perseroan.

Menurut Ikhsan (2017), pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual modal. Pasar modal disebut-sebut sebagai sarana sukses dalam kemajuan suatu negara, biasanya karena di dalam pasar modal dapat dimanfaatkan sebagai sarana penghimpunan dan jangka panjang yang diperoleh dari para investor dan kemudian disalurkan untuk kemajuan negara.

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995, Pasar modal adalah suatu tindakan yang bersangkutan dengan pembukaan iklan dan pertukaran efek, pembukaan perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta pendidikan dan pemanggilan yang berkaitan dengan efek. Surat berharga adalah surat berharga dalam rangka penegasan kewajiban, surat berharga komersial, penawaran, obligasi, bukti.

Menurut Tandelilin (2017:25), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki cadangan melimpah dan pihak yang membutuhkan toko dengan cara menukarkan surat berharga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pameran untuk pertukaran sekuritas yang sebagian besar memiliki harapan hidup lebih dari satu tahun.

Menurut Samsul (2015:57), pasar modal adalah tempat berkumpulnya penawaran dan permintaan modal, baik dalam bentuk nilai maupun jangka panjang.

Dapat pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah wadah pertemuan bagi perusahaan dan pemerintah yang membutuhkan toko dari tempat terbuka untuk kemajuan perdagangan, perluasan, tambahan modal kerja, dll, dengan individu yang perlu menginvestasikan dananya.

Untuk mendapatkan cadangan, perusahaan mengeluarkan penawaran atau obligasi obligasi, dan terbuka sebagai ahli keuangan yang mendukung perusahaan dengan membeli pemberontak ini di pasar modal secara khusus atau dalam bentuk cadangan bersama. Selanjutnya, pasar modal memiliki bagian penting dalam perekonomian suatu negara.

2.7.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Syamsir Alam (Giacinta Jeany C, 2016) secara umum fungsi dari pasar modal sebagai berikut:

1. Untuk menambah modal usaha
2. Untuk pemerataan pendapatan
3. Untuk sarana menciptakan tenaga kerja
4. Untuk sarana meningkatkan pendapatan negara
5. Untuk indikator perekonomian negara

2.8 Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

2.8.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Menurut Harmono (2017:12), kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bingkai laba tunai, pemeliharaan kemantapan laba dari waktu ke waktu, penyebaran laba saham, dan pembelian kembali saham.

Kebijakan dividen sangat penting untuk pengembangan dan peningkatan perusahaan, karena kebijakan dividen mempengaruhi pembukaan usaha dan biaya saham. Dengan kata lain, kebijakan dividen memberikan data tentang pelaksanaan perusahaan. Dengan cara ini, kebijakan dividen masing-masing perusahaan berbeda, sehingga perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang memadai untuk pengembangan perusahaan di masa depan.

Bagi beberapa perusahaan, angsuran dividen yang stabil dapat diterjemahkan sebagai tanda bahwa perusahaan dalam kondisi sehat. Dividen adalah salah satu cara yang sering digunakan para investor untuk mensurvei bahaya dan keuntungan suatu perusahaan.

2.8.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham

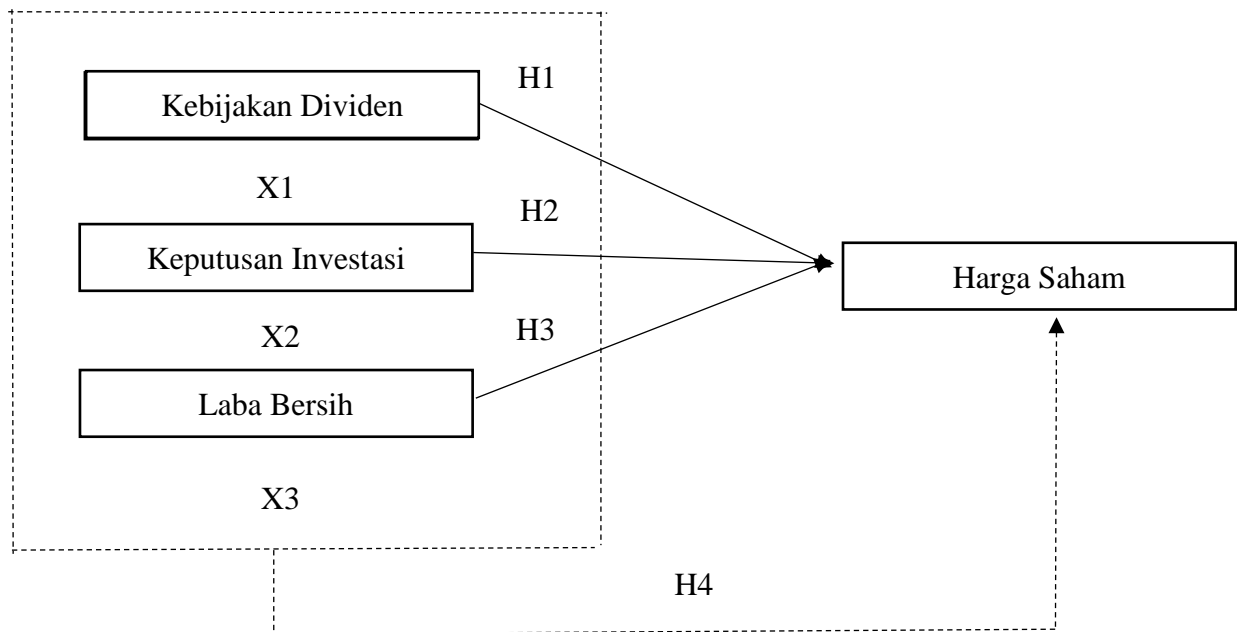
Keputusan investasi merupakan keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk memutuskan investasi jangka panjang atau jangka pendek. Dengan membuat keputusan ini, perusahaan mengantisipasi keuntungan di masa depan, dengan mempertimbangkan tingkat peluang. Dalam teori sinyal, keputusan investasi memberikan tanda positif tentang perkembangan dan perkembangan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan biaya persediaan.

3.8.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Dalam teori sinyal, laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal baik.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi, laba bersih dan harga saham sebagai variabel terikat. Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel tersebut, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > Secara Parsial
- - - - -> Secara Simultan

Dari kerangka pemikiran di atas diperlihatkan bahwa Harga Saham sebagai Variabel Dependen diduga akan dipengaruhi oleh Variabel Independen lainnya yakni berupa Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Laba Bersih.

2.10 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Diduga kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.
- H2 : Diduga keputusan investasi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.
- H3 : Diduga laba Bersih mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.
- H4 : Diduga kebijakan dividen, keputusan investasi, dan laba bersih secara simultan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

2.11 Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Faktur Rahmawati (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : - Kebijakan dividen - Keputusan investasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan transportasi sangat mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dana mereka ke perusahaan

				transportasi. Secara simultan pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap harga saham berpengaruh secara signifikan.
2.	Yuliatin Hasanatur Rachman (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI Periode 2013-2016.	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : - Kebijakan dividen	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.
3.	Verenika Glory Warouw (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2016-2018	Variabel Dependen : -Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen -Keputusan investasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keputusan investasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.
4.	Cut Ermiati (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	Variabel Dependen : -Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

5.	Moh. Baqir Ainun (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2011-2015)	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Ni Putu Laksmi Narayanti (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Tahun 2009-2018	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen - Profitabilitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan <i>dividend payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>return on assets</i> (ROA) menunjukkan perpengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham.
7.	Retno P. Dwi (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen	Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan secara simultan <i>dividen per share</i> dan <i>dividen payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Elna M. Pattinaja (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen - Likuiditas	Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang listing pada indeks LQ45 periode 2015-2019. Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh signifikan

		Periode 2015-2019)		terhadap Harga Saham perusahaan yang listing pada indeks LQ45 periode 2015-2019.
9.	Ilyas Sharif (2017)	<i>Effect of Dividend Policy on Stock Prices</i>	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.
10.	Narinder Pal Singh (2019)	<i>The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from the Indian Market</i>	Variabel Dependen : - Harga saham Variabel Independen : -Kebijakan dividen	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ini didasarkan pada penalaran positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan tentang ketidaktaatan, dengan tujuan menguji teori yang dibangun.

Menurut Priyono (2016:1), metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan memanfaatkan akal budi secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membentuk penggambaran atau penggambaran yang tepat, asli, dan tepat tentang aktualitas, sifat, dan hubungan antara keajaiban yang sedang diperiksa.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan teknik statistik.

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah sumber informasi diperoleh dengan meneliti, menelaah, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari tulisan, buku, dan arsip. Data sekunder yang digunakan berupa informasi laporan keuangan yang dapat dilihat dari catatan laporan keuangan pada

perusahaan manufaktur di BEI. Data yang digunakan adalah data per tahun 2020 dan 2021. Sumber data yang digunakan, diperoleh dari situs BEI. Data yang diperoleh kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan program Eviews 12.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:194), pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017 : 329), metode dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Laporan tersebut dapat berupa karangan, gambar, atau karya-karya penting seseorang. Penggunaan metode dalam penelitian ini dengan mengambil data laporan keuangan yang telah diaudit di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Studi pustaka

Menurut Sugiyono (2017), Studi pustaka berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan hipotetis dan referensi-referensi lain yang berkaitan dengan nilai-nilai, budaya, dan standar-standar yang tercipta dalam lingkungan sosial yang sedang dipertimbangkan, selain itu pertimbangan-pertimbangan menulis sangat penting dalam melakukan penyelidikan, hal ini seringkali karena penyelidikan tidak dapat dipisahkan dari logika. menulis. Dalam pemikiran ini, penulisan yang dilakukan adalah dengan melihat berbagai karya sastra seperti diary, artikel, web, dan buku-buku tulisan yang mendukung judul penelitian.

3.4 Objek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh analis untuk dipertimbangkan dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021 sebanyak 181 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

NO	Distribusi Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021.	181
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencetak keuntungan dalam periode 2020 dan 2021.	(56)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyertakan laporan keuangan dengan lengkap dan tidak membagikan dividen dalam periode 2020 dan 2021.	(102)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	23
	Jumlah laporan keuangan yang diteliti (23 perusahaan x 2 tahun)	46

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah 181 perusahaan. Setelah diterapkan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, maka perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria – kriteria sebagai sampel sebanyak 23 perusahaan dengan periode tahun 2020 dan 2021 sehingga jumlah sampel adalah 46 perusahaan. Berikut adalah perusahaan memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

NO	KODE EMITMEN	Tahun Sampel	
		2020	2021
1	ARNA	√	√
2	ASII	√	√
3	CCSI	√	√
4	CLEO	√	√
5	DVLA	√	√
6	FASW	√	√
7	GOOD	√	√
8	HMSP	√	√
9	JPFA	√	√
10	KINO	√	√
11	MERK	√	√
12	MLBI	√	√
13	PBID	√	√
14	PEHA	√	√
15	ROTI	√	√
16	SIDO	√	√
17	SKLT	√	√
18	SMCB	√	√
19	SMGR	√	√
20	SMSM	√	√
21	TSPC	√	√
22	UNVR	√	√
23	WTON	√	√

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun diputuskan oleh analisis untuk direnungkan sehingga diperoleh data, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan pengertian hipotetis, variabel bisa berupa sifat seseorang yang memiliki keragaman antara satu individu dengan individu lainnya atau suatu objek dengan objek lainnya.

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Laba Bersih terhadap Harga saham pada Masa Pandemi Di Bursa Efek Indonesia”. Maka variabel yang diteliti dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut.

1. Variabel tidak bebas atau dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham.

Menurut Jogiyanto (2017:143), harga saham merupakan biaya yang terjadi di etalase saham pada waktu tertentu dan biaya pembagiannya ditentukan oleh anggota pengiklan. Biaya stok tinggi dan murah ditentukan oleh permintaan dan penawaran penawaran di pasar modal. Harga saham tersebut merupakan realisasi dari harga saham yang paling tinggi serta harga saham yang paling rendah, yang kemudian dipisahkan dua setiap tahun, sebagaimana dirinci oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel bebas atau Independent (variabel X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

a. Kebijakan dividen

Menurut Harmono (2017:12), kebijakan dividen adalah tingkat keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk keuntungan tunai, dukungan kesehatan keuntungan dari waktu ke waktu, penyebaran keuntungan saham, dan pembelian kembali saham. Manajemen keuangan dalam memutuskan kebijakan dividen harus mempertimbangkan sejauh mana sumber pembiayaan dalam diperlukan untuk mendanai operasi. Hal ini harus diperhitungkan dan dipertanggungjawabkan dengan baik, mengingat manfaat yang ditanamkan kembali untuk pelaksanaan operasional merupakan hak pemegang saham yang tidak disampaikan sebagai keuntungan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, untuk mengetahui tingkat kebijakan dividen. Menurut Hery (2016:145), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Keputusan investasi

Menurut Syahyunan (2015:1), keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan sumber dana secara langsung untuk menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham. Menurut Sutrisno (2013:224), PER dirumuskan dengan :

$$\textit{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

c. Laba bersih

Menurut Kasmir (2015:303), Laba bersih merupakan biaya yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan perbandingan antara *laba bersih* dengan jumlah saham yang beredar. EPS dirumuskan dengan :

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.6.1 Teknik pengolahan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisa data. Alat untuk menganalisa data adalah program komputer Eviews Versi 12.

Program Eviews merupakan salah satu program komputer yang digunakan untuk melakukan investigasi faktual tingkat lanjut yang memiliki kapasitas investigasi faktual yang sangat tinggi serta kerangka kerja administrasi informasi dalam lingkungan grafis menggunakan menu yang jelas dan kotak pertukaran dasar sehingga mudah untuk mengetahui cara kerjanya .

3.6.2 Teknik analisa data

Menurut Sugiyono (2018:285), teknik analisa data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 21.0 dengan satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X1 dan X2).

Menurut Sugiyono (2019) Analisis statistik deskriptif merupakan Wawasan yang digunakan untuk menganalisis informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari efisien antara hubungan variabel melalui analisis korelasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastistas, dan uji normalitas.

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2013:177), uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Pengujian ini dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antarvariabel bebas.

Menurut Sunyoto (2016:87), uji multikolinieritas digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen dimana akan diukur tingkat eratnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka akan terdapat multikolinieritas.

Menurut Santoso (2012:234), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika adanya multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*.

Menurut Ghazali (2016), pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Efek dari multikolinieritas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Hal ini berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, nilai t-hitung akan lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Dasar analisis pengujian adalah sebagai berikut.

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi ($> 0,95$), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Jika nilai *variance inflation factor (VIF)* > 10 maka akan terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

3.7.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90), uji heteroskedastisitas digunakan dalam persamaan regresi linear berganda untuk menguji mengenai adanya ketidaksamaan dari residual dari variabel yang satu dengan variabel lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, maka terjadi homokedastisitas. Jika varians tidak sama maka terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

apabila beda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka nilai signifikannya $> 0,05$ dan sebaliknya.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal adalah dengan melihat histogram.

Menurut Priyatno (2013:34), uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut mewakili populasi.

Menurut Sunyoto (2016 : 92), uji normalitas berguna untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal ataupun tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of normality kolmogorov-smirnov*.

Dasar dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS.

Dalam pengambilan keputusan, ketentuan angka profitabilitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai profitabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai profitabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.8 Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018), metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan melebihi satu. Maka persamaan regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

α = Konstanta

B = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Kebijakan dividen yang dapat diproksikan dengan DPR

X2 = Keputusan investasi yang dapat diproksikan dengan PER

e = Variabel Pengganggu

Koefisien β menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilainya positif atau ada peningkatan atau penurunan besarnya variabel independen akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel dependen. Sedangkan jika nilainya negatif menunjukkan adanya hubungan yang bertolak belakang antara variabel independen dengan variabel dependen. Atau setiap peningkatan besarnya nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel dependen dan sebaliknya.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Menurut Ghazali (2018), uji statistik ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dikatakan tidak signifikan. Dengan maksud H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Menurut Bahri (2018), Uji F digunakan untuk menguji hipotesis variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu 5%.

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

3.9.3 Uji koefisien determinasi

Menurut Ghazali (2018) uji statistik ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, M. B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 230–237. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman.
- Augustine, Yvonne. Robert. (2013). *Metodologi penelitian bisnis dan akuntansi*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Bintarti, surya. (2015). *Metodologi Penelitian Ekonomi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab (3rd Ed.)*. Salemba Empat.
- Darmawan, Haris.(2018). Mengenal Sejarah Bursa Efek Indonesia/IDX dan sejarahnya.<https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/>. Di akses pada 21 Februari 2018.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Digdowiseiso, Kumba. (2017). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ermiahi, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*. Niagawan, 8(2), 131–139. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Harahap, Sofyan safri. (2011). *Teori akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Heri. (2013). *Teori akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Irawati, Susan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2017). *Pengantar manajemen keuangan, edisi kedua*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok : Rajawali pers.
- Laksmi Narayanti, Ni Putu Dan G. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(1), 1–9.
- M. Hanafi, Mamduh. (2015) . *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Najib, Mohammad. (2015.) *Manajemen keuangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Nidar, Sulaeman Rahman. (2016). *Manajemen keuangan perusahaan modern*. Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta
- Pandoyo. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*. Bogor: IN Media.
- Rachman, Yuliatin Hasanatur. (2017). *Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2013-2016*. Jember : Universitas Muhammadiyah.
- Rahmawati, Fatkur. (2017). *Pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2014*. Jom FISIP, 4(2), 1–8. Program Studi

Administrasi Bisnis-Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

- Retno, D. P., & Pandian, M. Y. R. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(9), 28–38. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Indonesia.
- Santoso, Singgih. (2013). *Menguasai SPSS 21 di era informasi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Setiawan, Budi. (2013). *Menganalisa statistik bisnis dan ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta.
- Setiawati, Dewi. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.11 No.2. Naskah-311-1-10-20181009.pdf
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Toifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2015). *Pengetahuan pasar modal*. Jakarta: PT. ELEX media komputindo.

CURRICULUM VITAE



Nama : Fiona
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 18 Desember 2000
Status : Belum Menikah
Agama : Buddha
Alamat : Kampung Sidomukti Jalan Cemara No.2

Pendidikan Formal

- SD Maitreyawira Tanjungpinang Tahun 2012
- SMP Maitreyawira Tanjungpinang Tahun 2015
- SMA Maitreyawira Tanjungpinang Tahun 2018